

## Pendekatan Participatory Rural Appraisal Dalam Memetakan Potensi Arrenga Pinnata Untuk Pengembangan Program Kerja dan Data Based BUMDES Pusuk Lestari

<sup>1\*</sup>Rahmi Sri Ramadhan, <sup>1</sup>Siti Atikah, <sup>1</sup>Saipul Arni Muhsyaf

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62, Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [rahmisri.ramadhan@unram.ac.id](mailto:rahmisri.ramadhan@unram.ac.id)

Received: Apryl 2025; Revised: May 2025; Published: June 2025

### Abstrak

Desa Pusuk Lestari memiliki potensi besar dari segi sumberdaya alam dan posisi desa. BUMDes yang ada belum mampu beroperasional secara optimal. Data potensi Sumber Daya Alam dan potensi ekonomi sumber daya alam belum bertumbuh dan bervariasi. Tujuan penelitian untuk melakukan pemetaan (Mapping) sumber daya alam, identifikasi masalah dan identifikasi solusi yang berbasis pada potensi asset desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, metode Participatory Rural Appraisal (selanjutnya PRA). Hasil pemetaan menunjukkan wilayah desa terbagi atas pemukiman dan lahan Perkebunan. Desa Pusuk Lestari memiliki potensi hasil hutan bukan kayu, yang umumnya dijual oleh masyarakat di sepanjang jalan desa. Masyarakat mampu mengolah Nira aren menjadi beberapa produk, namun hanya gula batok dan saat ini rutin di produksi untuk di jual di pasar tradisional dan di sekitar desa. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah hasil hutan bukan kayu yang diolah masyarakat desa ini belum banyak di kenal oleh masyarakat luas dan belum mampu masuk ke pasar modern.

**Kata kunci:** Aren, Mapping, Partisipatif, Transek.

### *Participatory Rural Appraisal Approach in Mapping the Potential of Arrenga Pinnata for the Development of Work Programs and Data Based on BUMDES Pusuk Lestari*

### Abstract

*Pusuk Lestari Village has significant potential in terms of natural resources and village location. The existing Village-Owned Enterprise (BUMDes) has not been able to operate optimally. Data on natural resource potential and economic potential has not yet developed and is varied. The purpose of this research is to map natural resources, identify problems, and identify solutions based on the village's asset potential. This research used a qualitative approach, the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The mapping results show that the village area is divided into residential areas and plantations. Pusuk Lestari Village has potential for non-timber forest products, which are generally sold by residents along the village road. The community is able to process palm sap into several products, but only palm sugar, which is currently routinely produced for sale in traditional markets and surrounding areas. The problem faced by the community is that the non-timber forest products processed by the village are not widely known and have not yet entered the modern market.*

**Keywords:** Palm, Mapping, Participatory, Transect.

**How to Cite:** Ramadhan, R. S., Atika, S. & Muhsyaf, S. A. (2025). Pendekatan Participatory Rural Appraisal Dalam Memetakan Potensi Arrenga Pinnata Untuk Pengembangan Program Kerja dan Data Based BUMDES Pusuk Lestari. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 588–598. <https://doi.org/10.36312/d3cmqm15>



<https://doi.org/10.36312/d3cmqm15>

Copyright© 2025, Ramadhan et al.  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Menghadapi lingkungan persaingan di era revolusi industry 4.0 menuntut organisasi, perusahaan dan lembaga harus berinteraksi dengan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan tersedianya data yang besar. Dan data tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber. Semakin banyak data yang didapatkan, semakin banyak informasi yang dihasilkan (Syamsuar & Reflianto, 2018). Potensi penggunaan *big data* untuk kemajuan bisnis sesungguhnya tanpa batas. Hasil analisis *big data* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat, mempercepat inovasi dan mendorong pertumbuhan untuk keunggulan kompetitif. *Big data* memiliki potensi tinggi untuk mengumpulkan wawasan kunci dari informasi bisnis (Oktatriani et al., 2023). Bagi kalangan peneliti dan pebisnis, *Big Data* atau data besar ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu pola atau bentuk yang menghasilkan suatu pengetahuan baru (Natasuwarna, 2019)

Pentingnya *Big Data* di era modern ini terungkap dalam fenomena dimana pendapatan berbagai sektor industri adalah melalui mengekstrak informasi yang paling cocok dan bermanfaat dalam menciptakan strategi ataupun peluang bisnis yang mereka kelola (Iskandar et al., 2024). Sumber informasi bisa melalui media sosial, data transaksi konsumen, hingga data pelayanan yang diminati pasar. Semakin kompleks informasi yang ingin diperoleh dan di analisis, semakin besar data yang akan diekstrak (Aulia & Nasution, 2024). Hal utama dari fenomena *Big Data* ini adalah terdapat pertumbuhan data dan informasi yang sangat eksponensial, kecepatan dalam pertambahan data (volume) dan semakin bervariasinya isi dari data tersebut yang berpotensi menciptakan terbukanya tantangan baru, peluang baru dan strategi penjualan dan pemasaran baru (Ibna & Nasution, 2024; Mantik & Awaludin, 2023). Tersedianya jaringan internet dan perkembangan sosial media serta model pemasaran melalui marketplace merupakan hal-hal yang menjadi tantangan dan peluang bagi Desa Pusuk Lestari. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini perlu dilakukan secara umum membantu kesiapan desa menghadapi revolusi 4.0 dan memotivasi mengubah perilaku dari yang tidak biasa mendata, menjadi biasa mengumpulkan dan menyusun data sehingga desa memiliki pertumbuhan data dan informasi untuk pengambilan keputusan (Sari & Diana, 2024).

Menilik dari tujuan didirikannya BUMDesa dalam Peraturan pemerintah Nomor 11 tahun 2021 diantaranya adalah melakukan kegiatan ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa, memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa (Salman et al., 2022). Bahwa, BUMDesa berdiri untuk bisa memberdayakan masyarakat desa agar dapat memanfaatkan Potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan prinsip professional, bertanggungjawab, terbuka, partisipatif, prioritas sumberdaya lokal dan keberlanjutan. Laporan KKN Mahasiswa Universitas Mataram (Sakir et al., 2022) dengan Judul "Optimalisasi BUMDes Melalui Potensi Alam Desa Pusuk Lestari" menceritakan Desa Pusuk Lestari telah mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDesa Maju Bersama, namun belum mampu beroperasional secara optimal. Lebih lanjut dilaporkan bahwa BUMDesa belum bisa beroperasi optimal karena belum di kelola dengan memanfaatkan potensi ekonomi desa Pusuk Lestari.

Pusuk Lestari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Batu Layar yang memiliki potensi besar baik dari segi sumberdaya alam dan posisi desa. Desa Pusuk Lestari Memiliki luas wilayah sebesar 642,60 Ha, dikelilingi oleh area hutan lindung dan perkebunan (576,60 Ha) (Antara et al., 2023). Hasil produksi perkebunan, pertanian dan hutan antara lain; durian, duku, nangka, rambutan, melinjo, gula enau, bambu dan madu. Selain dari hasil produksi tanaman hutan dan perkebunan, desa ini memiliki keindahan alam yang dapat digunakan untuk kegiatan berolah raga (bersepeda, jalan santai), berwisata serta belajar mengenai tumbuhan dan hewan (Ratnaningsih & Mukhassaf, 2017). Ditinjau dari faktor alam tersebut, desa Pusuk Lestari ditetapkan sebagai desa wisata alam berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Lombok Barat nomor 41 tahun 2016 dan telah diubah dengan Peraturan Bupati nomor 17 Tahun 2020 (Atikah et al., 2024).

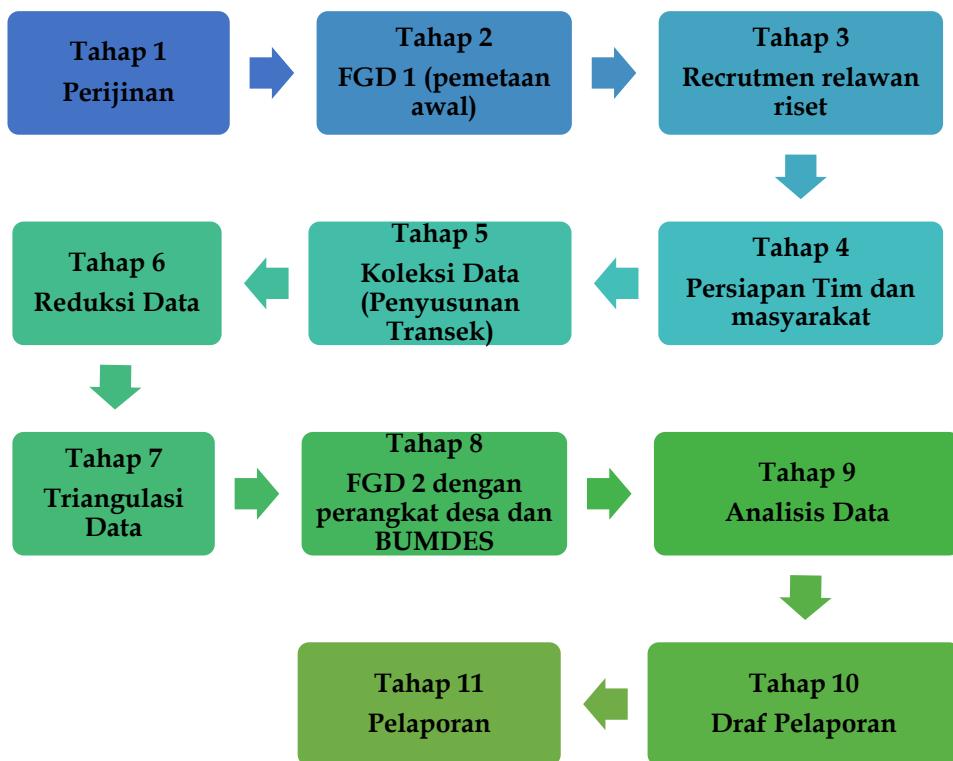
Selain Letak desa yang strategis, karena merupakan salah satu desa yang dilewati pelancong menuju 3 Gili, Desa Pusuk Lestari juga merupakan bagian dari wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPH) Rinjani Barat, tepatnya berada pada wilayah Resort Meniting (Wisudawan et al., 2024). Dalam Rencana Startegis Bisnis Satuan Kesatuan Pengelolaan Hutan (RSB KPH) Rinjani Barat 2021-2024 dijelaskan salah satu Potensi Wirausaha dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dari Desa Pusuk Lestari adalah Emping melinjo, kripik pisang, Gula Aren, Gula Semut dan Nira Aren/Tuaq manis. 3 (Tiga) produk yang memiliki potensi ekonomi dari HHBK berbahan baku dari Nira Aren. Potensi Aren di Lombok Barat per tahun adalah 21.000 liter (Webliana & Rini, 2020; Pemda, 2020) Selama ini masyarakat Desa Pusuk Lestari memanfaatkan nira aren dijual berupa tuaq manis (nira murni), gula merah berupa gula cetak dan gula semut. Jika kita melewati Desa Pusuk Lesatri tersebut, kita bisa melihat sepanjang jalan banyak masyarakat yang menjual tuaq manis untuk dikonsumsi oleh pelancong yang beristirahat di Puncak Pas Pusuk (Zulhiyah et al., 2022).

Data potensi Sumber Daya Alam dan potensi ekonomi sumber daya alam yang dimiliki Desa dan BUMDesa Pusuk Lestari belum bertumbuh dan bervariasi. Oleh karena itu pemetaan potensi Sumber Daya Alam bagi desa dan BUMDesa sangat dibutuhkan, untuk menyusun perencanaan usaha, investasi ataupun program bagi desa dan BUMDesa agar meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pusuk Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan (*Mapping*) Sumber Daya Alam, identifikasi masalah kemandirian desa dan identifikasi solusi kemandirian desa yang berbasis pada potensi asset desa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang berlokasi di Desa Pusuk Lestari .Awal penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Grounded theory* khususnya dalam proses koleksi dan kodifikasi data, kemudian untuk memecahkan masalah peneliti akan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (selanjutnya PRA). PRA adalah kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. *Participatory Rural Appraisal* dapat diartikan sebagai teknik penyusunan dan pengembangan program operasional yang diperuntukkan membangun pedesaan (Azman et al, 2023). Transek merupakan salah satu teknik PRA yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat (Santoso et al., 2022). Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode

snowball sampling. Informan awal terdiri atas Kepala Desa Pusuk Lestari, Ketua BUMDES Tahun 2023, Ketua BUMDES periode tahun 2024, dan 4 orang Kepala Dusun di Desa Pusuk Lestari. saat riset mulai berjalan, jumlah informan bertambah 4 orang yang berprofesi sebagai petani, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh wanita di Desa Pusuk Lestari.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini pertama data primer yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang akan dilakukan selama peneliti melakukan transek. Jenis data kedua adalah data sekunder yang berasal dari dokumen yang dimiliki desa , BUMDesa, lembaga pemerintah dan studi Pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Satria & Redhani, 2020). Menurut Heriyanto (2018), teknik analisa ini sangat tepat dilakukan apabila sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang seusngguhnya terjadi dalam sebuah fenomena. Secara khusus thematic analysis digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Potensi melalui Teknik Partisipasi Masyarakat

Hasil Fokus Group Discussion yang dilakukan bersama petani, pemuda, Bumdes, Sekretaris Desa, Kepala dusun dan remaja di Desa Pusuk Lestari. Potensi desa yang telah diolah dan dikembangkan menjadi produk oleh masyarakat sampai saat ini baru pada hasil dari Nira Aren dan madu. Penduduk desa umumnya belum mengolah sumberdaya alam yang dimiliki. Masyarakat

umumnya menjual langsung hasil hutan baik langsung ke konsumen atau menjual secara tidak langsung melalui KUD atau tengkulak.

Desa Pusuk Lestari adalah salah satu desa yang dilewati wisatawan yang menuju ke 3 Gili dan Gunung Rinjani. Potensi lainnya yaitu kondisi alam yang masih alami, kemudian iklim yang sejuk, dan terdapat populasi monyet. Salah satu tempat di Desa ini yang banyak dikunjungi oleh wisatawan maupun masyarakat NTB pada umumnya disebut "Pusuk pass", Lokasi ini dahulu biasanya dijadikan tempat istirahat kendaraan kendaraan yang besar yang akan menuju Lombok Utara. Di Pusuk Pass ini banyak penjual kaki lima yang menjual makanan dan minuman. Salah satu yang banyak dijual adalah Nira Aren atau oleh masyarakat disebut dengan "Tuak Manis". Selain nira saat musim durian, desa pusuk addalah tempat masyarakat NTB berburu durian. Selain Nira dan Durian, hasil hutan lainnya yang sering dijual pedagang kaki lima di Pusuk adalah melinjo, Nangka, manggis, rambutan, dan gula merah. Mengingat potensi tersebut, BUMDES menyusun Program Desa Wisata dengan dukungan Kemenparekraf .

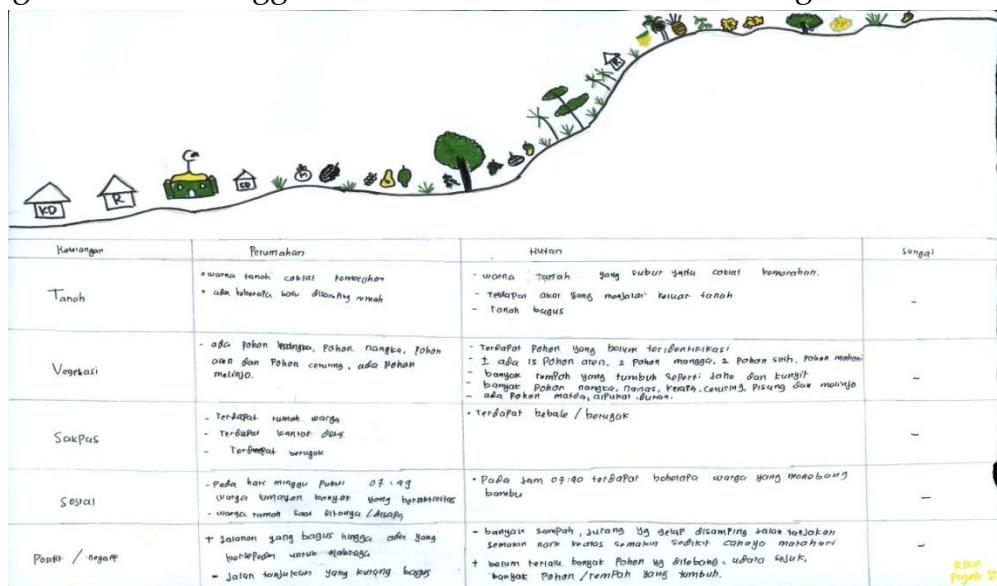
Potensi lain yang dimiliki Desa Pusuk Lestari adalah dari sisi Sumber Daya Manusia. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Pusuk Lestari adalah Paud dan SD. Di Desa ini belum ada SMP maupun SMA, SMP terdekat berjarak 5 Km dan SMA terdekat berjarak 7 Km. Jumlah masyarakat yang tidak sekolah hanya 279 orang dari jumlah penduduk 1505 jiwa. Dari survei yang dilakukan di dusun kedondong bawa usia Petani Aren rata rata di dibawah 40 tahun dan diatas 25 tahun. Seluruh petani telah memperoleh pelatihan pembuatan produk dari Nira Aren, tetapi belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pemasaran, kewirausahaan dan keuangan.

Permasalahan yang dihadapi Desa Pusuk Lestari adalah setelah terbentuknya desa wisata, kendala yang dihadapi adalah kempuan berbahasa inggris pemandu wisata setempat. Masalah lain terkait pengembangan desa wisata adalah di sekitar desa Pusuk belum ada penginapan atau homestay, penginapan terdekat berjarak 7-10 km, mengakibatkan jam berkunjung dari wisatawan cukup singkat. Wisatawan umumnya datang ke pusuk selain beristirahat dan menikmati kuliner juga sambil wisata melihat monyet pusuk. Permasalahan lain yang ditemui selama berdiskusi adalah, petani Aren mampu menghasilkan banyak produk namun belum mampu menjual produk produk tersebut secara luas. Di Desa Pusuk Lestari tidak memiliki prasarana berupa Pasar tradisional. Pasar tradisional terdekat berjarak 5 Km. Penjualan gula umumnya melalui KUD atau tengkulak, dan produk yang umumnya banyak diproduksi berupa gula batok. Untuk produk lain karena tidak banyak permintaan, biasa baruakan di produksi jika ada pesanan. Umumnya yang memesan adalah masyarakat sekitar Desa Pusuk Lestari.

## 2. Transek

Transek adalah Teknik PRA untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan dan sumerdaya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti lintasan tertentu yang disepakati. Pada awalnya transek digunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah wilayah ekologi (Santoso, 2022).

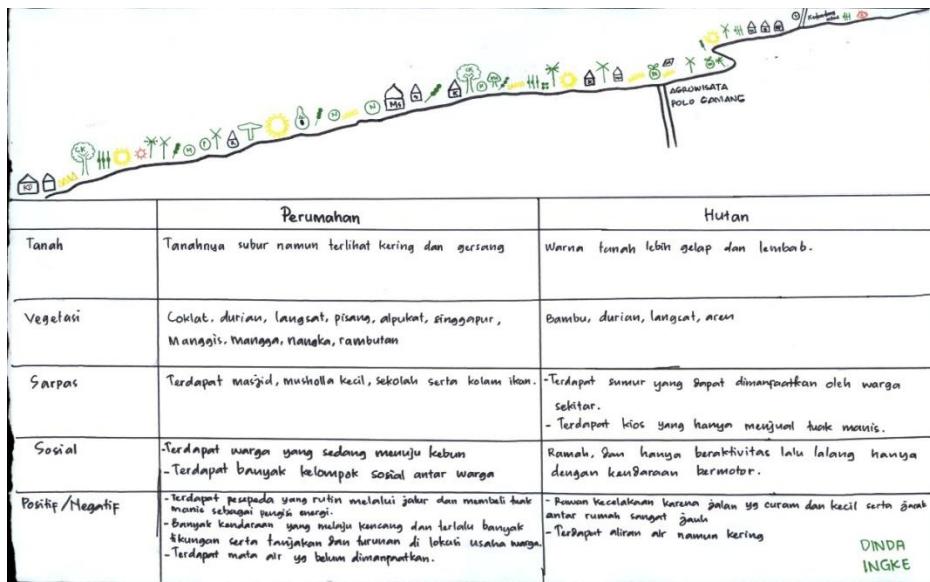
Pemetaan desa menggunakan metode PRA dengan pendekatan transek untuk mengetahui potensi yang akan digunakan oleh BUMDES Pusuk Lestari dalam menyusun Program kerja. Pemetaan mulai dilakukan dari Kantor Desa Pusuk Lestari. Alasan memilih kantor desa Pusuk Lestari sebagai titik awal karena mampu mewakili adanya potensi dan permasalahan yang ada di Desa, dan untuk sementara ini BUMDES Pusuk Lestari belum memiliki Kantor atau lokasi bisnis sehingga untuk sementara melakukan aktifitasnya di kantor desa. Hasil pemetaan yang dilakukan menggunakan metode transek adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.** Peta Transek Arah Barat Kantor Desa Pusuk Lestari

Dari Titik Awal (Kantor Desa) akan bisa ditemukan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Pusuk Lestari, diantaranya ditunjukkan dengan karakteristik topografi desa yang merupakan daerah perbukitan, pemukiman, jalan, Sungai,hutan dan perkebunan yang ditanami berbagai jenis tanaman buah dan rempah. Melihat potensi tersebut dapat menjadi pertimbangan Desa maupun BUMDES untuk merencanakan Program Kerja BUMDES Pusuk Lestari sebagai Lembaga Desa yang mengelola Potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

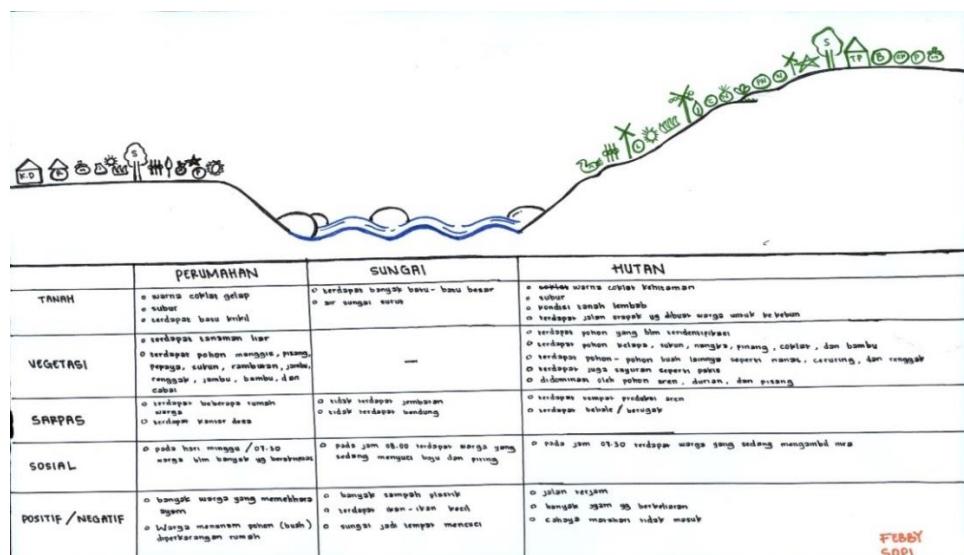
Ditinjau dari kondisi fisik desa Pusuk Lestari memiliki kontur elevasi yang beragam, Ada yang curam dan tidak curam dengan penggunaan lahan sebagai perumahan, perkebunan, sarana dasar berupa masjid, SD/MI dan fasilitas sara dan prasarana lainnya. Dari titik dasar menuju ke arah Barat terlihat secara fisik kontur tanah dengan elevasi yang tidak curam dengan penggunaan lahan sebagai pemukiman, tempat peribadatan berupa masjid dan perkebunan. Pekebunan yang ini ditanami dengan berbagai jenis tanaman buah dan kayu.



Gambar 3. Peta Transek arah Utara Kantor Desa Pusuk Lestari

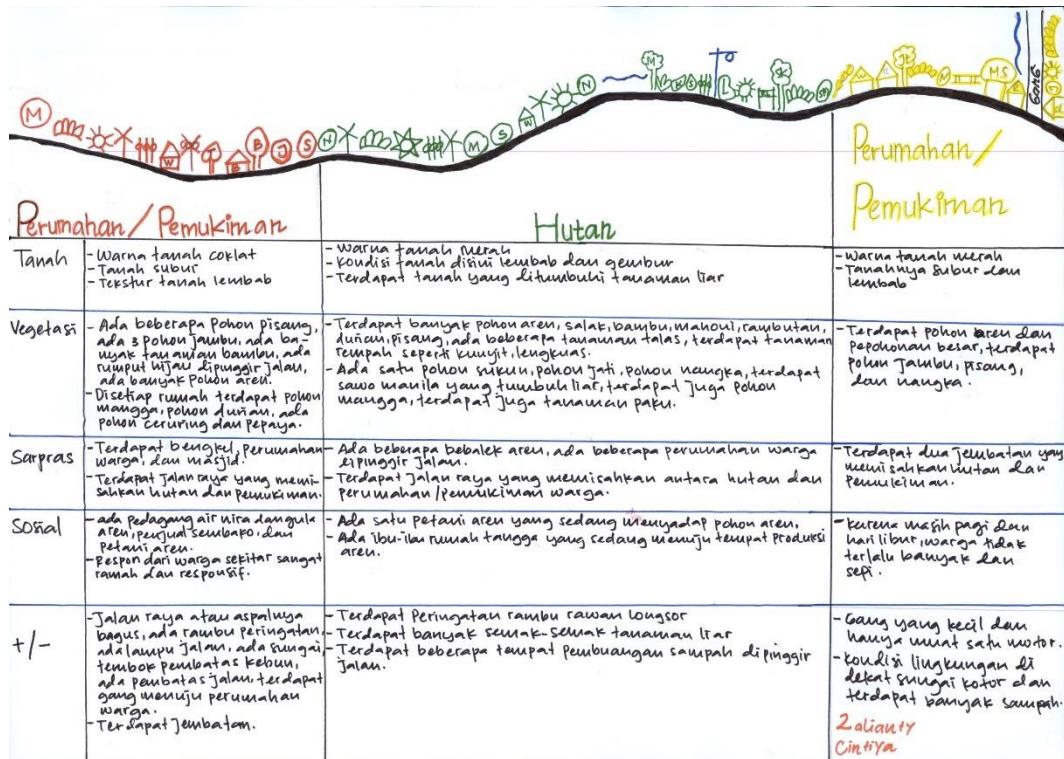
Menuju ke arah Utara kantor Desa, kontur tanah juga cenderung naik. Penelusuran dilakukan sepanjang jalan utama. Fungsi lahan digunakan sebagai pemukiman, perkebunan, prasarana pekuburan serta banyak dijumpai toko serta warung kaki lima sepanjang jalan ke arah Utara. Saat pemetaan dilakukan banyak juga dijumpai pesepeda dari mataram yang akan menuju Pusuk Pass, yang sesekali beristirahat di lapak lapak tuak manis atau dititik titik yang memiliki tepat yang cukup nyaman (Salmah et al., 2019). Permasalahan yang dihadapi, Jalan raya cukup sempit dan dilalui banyak kendaraan besar yang datang dari atau Mataram menuju kabupaten Lombok Utara dan sebaliknya. Disepanjang jalan tidak terdapat trotoar dan jika ada titik yang cukup luas, oleh penduduk setempat biasanya didirikan lapak tempat menjual "Tuak Manis" dan durian. Tetapi jika musim durian tiba maka banyak mobil yang terparkir di pinggir jalan sehingga berdampak makin sempitnya jalan.

Potensi yang ada jumlah kendaraan baik kendaraan roda 4 dan roda 2 cukup banyak, kemudian karena jalan yang cukup menantang sering dilakukan even even lomba sepeda yang melewati desa Pusuk Lestari ini.



Gambar 4. Peta Transek Arah Timur Kantor Desa Pusuk Lestari

Menuju arah timur, dibelakang kantor desa merupakan pemukiman , kemudian terdapat Sungai yang cukup besar yang karakteristiknya banyak bebatuan besar. Sungai ini saat kemarau debit airnya sangat kecil, tetapi saat musim hujan debit air akan besar. Kemudian diseberang Sungai, akan ada perkebunan yang kontur naik namun tidak terlalu curam. Umumnya petani di Desa pusuk ini mengolah Nira Aren menjadi gula di kebun, alasanya agar kualitas nira masih baik, dan lebih mudah mendapatkan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak dan mengolah hasil dari Tanaman Aren atau hasil kebun lainnya. Kebiasaan ini merupakan potensi yang bisa dikembangkan oleh BUMDES sebagai paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pusuk Lestari.



Gambar 5. Peta Transek Arah Selatan Kantor Desa Pusuk Lestari

Menuju ke arah Selatan, lahan dominasi digunakan sebagai lahan perkebunan, selain itu juga ada pemukiman , terdapat sarana peribadatan berupa masjid.

Melalui analisis tematik, tema tema yang muncul dari diskusi (FGD) dan peta transek tema tema yang muncul tentang permasalah desa adalah sebagai berikut :

- Kemampuan Produksi : Dari hasil wawancara dan selama penelusuran penyusunan peta transek, banyak masyarakat dmenjelaskan bahwa petani Aren menghasilkan beberapa jenis produk dari bahan baku naira aren. Namun Desa belum memiliki data yang jelas mengenai jumlah produksi, jumlah produk yang mampu dibuat dan kapasitas dari setiap petani aren.
- Pengetahuan pengelolaan usaha : banyak peserta yang menjelaskan kendala tidak berkembangnya usaha karena tidak mampu mengakses modal disebabkan karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk mengakses modal tersebut. Umumnya petani aren tidak memiliki

pengetahuan tentang manajemen usaha sehingga penjualan produk hanya dilakukan secara tradisional (malalui pengepul) dan tanpa pengemasan.

- Perencanaan : Dari hasil diskusi peserta tidak mampu menjelaskan apa strategi atau rencana desa dalam mengenalkan potensi Aren kepada masyarakat luas. Mengunggar Desa Pusuk Lestari terletak di wilayah yang cukup strategis.
- Kemampuan adaptasi Teknologi : hanya sebagian peserta dan masyarakat yang memanfaatkan teknologi untuk produksi, pemasaran maupun untuk melakukan pendataan.

Tema tema yang berhasil diidentifikasi untuk solusi untuk mengatasi permasalahan desa sebagaimana berikut :

- Pelatihan : Peserta diskusi merasa perlu dilakukan pelatihan, khususnya marketing, perencanaan bisnis, pengelolaan usaha, dan manajemen strategi
- Pendampingan : setelah pelatihan diperlukan pendampingan, hingga masyarakat dan prangkat desa mampu menyusun perencanaan atau Community Action Plan (CAP) sebagai pedoman pengelolaan potensi desa, monitoring dan evaluasi .

## KESIMPULAN

Hasil pemetaan menunjukkan wilayah desa terbagi atas pemukiman dan lahan Perkebunan. Desa Pusuk Lestari memiliki potensi hasil hutan bukan kayu, yang umumnya dijual oleh masyarakat di sepanjang jalan desa. Masyarakat mampu mengolah Nira aren menjadi beberapa produk, namun hanya gula batok dan saat ini rutin di produksi untuk dijual di pasar tradisional dan di sekitar desa. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah hasil hutan bukan kayu yang diolah masyarakat desa ini belum banyak di kenal oleh masyarakat luas dan belum mampu masuk ke pasar modern.

## REKOMENDASI

1. Pengambilan Keputusan membutuhkan informasi dan data yang baik agar menghasilkan keputusan dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu data yang diperoleh selama penelitian dan pengabdian ini akan sangat membantu pengelola BUMDES menyediakan alternatif informasi dan strategi yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana program kerja ke depannya.
2. Selanjutnya data dan informasi dikembangkan sesuai perkembangan kondisi Sumber daya yang ada di Desa. Oleh karena itu dibutuhkan SDM yang mempunyai simpan dan mengolah data menggunakan teknologi data yang akan berkembang di masa depan.

## REFERENSI

- Atikah, S. R. (2022). *Laporan KKN Tematik 2022 - Naufal*.
- Natasuwarna, A. P. (2019). *Tantangan Menghadapi Era Revolusi 4.0- Big Data dan Data Mining*.
- Oktatriani, A., Destyana Putri, C., & Tertiaavini, D. (2023). Peran Analisis Big Data Dalam Sektor Industri Di Indonesia. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi*

- Informasi*, 6(3), 407–410.
- Pemda, P. N. T. B. (2020). *RENCANA S T R A T E G I S BISNIS Kesatuan Pengelolaan Hutan Rinjani Barat 2021-2024*.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2018). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech*, 6(2), 392931.
- Iskandar, A. P. S., Setiawan, H., Judijanto, L., Mahendra, G. S., Ardi, M., Putri, N. A. R., ... & Bowo, I. T. (2024). *Teknologi big data: Pengantar dan penerapan teknologi big data di berbagai bidang*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Aulia, U., & Nasution, M. I. P. (2024). Memanfaatkan Data Media Sosial untuk Intelijen Kompetitif di Era Digital. *Journal Of Informatics And Busisnes*, 2(1), 78-83.
- Ibna, A. Z., & Nasution, M. I. P. (2024). Implikasi Penggunaan Basis Data dalam Era Big Data. *Journal Sains Student Research*, 2(4), 255-265.
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Salman, R., Prihatiningtyas, W., Winarsi, S., & Pamoro, G. A. J. (2022). Pendampingan Hukum dalam Optimalisasi Fungsi BUMDES Pasca Berlakunya PP No. 11/2021 Tentang BUMDES di Desa Sumberbendo, Lamongan. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3), 276-290.
- Sakir, S., Walinegoro, B. G., & Wahyuni, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sendangarum DIY dalam Mempersiapkan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 175-185.
- Antara, D. M. S., Suarta, I. K., Amalia, L. F., Puspita, N. P. L. A., & Dewi, N. W. S. (2023). Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Desa Wisata dan Penataan Desain Jalur DTW di Desa Pusuk Lestari Kabupaten Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 440-449.
- Ratnaningsih, A. T., & Mukhassaf, M. A. A. (2017). Nilai ekonomi buah-buahan sebagai hasil hutan bukan kayu di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (e-journal)*, 14(1), 96-104.
- Atikah, S., Muhsyaf, S. A., Cahyaningtyas, S. R., & Ramadhani, R. S. (2024). Pendampingan tatakelola Badan Usaha Milik Desa Maju bersama Pusuk Lestari kabupaten Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 157-164.
- Wisudawan, I. G. A., Sutrisno, B., Mulada, D. A., & Fathoni, L. A. (2024). PENYULUHAN MENGENAI ASPEK HUKUM PENGELOLAAN DESA WISATA YANG BERKEADILAN DI DESA GIRI MADIA, KECAMATAN LINGSAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(7), 913-922.
- Zulhiyah, Z., Suryantara, I. M. P., Rahmat, L. A., & Putra, S. J. (2022). Strategi Pemasaran Kelompok Bukit Tuan Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Gula Aren Di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1247-1260.
- Azman, H. A., Putri, S. L., & Sari, P. E. (2023). Strategi Pengembangan desa wisata dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) pada Nagari Talang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 140-152.

- Santoso, S. B., Budiarto, T., & Pratama, A. J. (2022, September). Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan Teknik Transek pada Kelompok Tani Mukti di Kampung Taman Mulya Desa Celak. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 3, No. 1, pp. 211-219).
- Satria, B. A., & Redhani, R. (2020). Studi Tematik Undang-Undang Desa: Pengembangan BUMDes di Kabupaten Bangka Barat. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(2), 87-95.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324.
- Salmah, E., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2019). Analisis Pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 88-108.